

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI KETERAMPILAN PEMBUATAN MAKANAN RINGAN “BOLA-BOLA CINTA” SEBAGAI HASIL OLAHAN KREATIF DAN INOVATIF

<sup>1</sup>Daniar Sofeny: [daniarsofeny@unisda.ac.id](mailto:daniarsofeny@unisda.ac.id), <sup>2</sup>Muhammad Dwi Danu Tirta, <sup>3</sup>Ervin Susilowati, <sup>4</sup>Iin Imroatun Najibah, <sup>5</sup>Arif Setiawan, <sup>6</sup>Tholiatul Mas'adah, <sup>7</sup>Shindy Mahardika Octaviana, <sup>8</sup>Mufidatus Saidah, <sup>9</sup>M. Afifu Rohman, <sup>10</sup>Rahmat Yunus, <sup>11</sup>Habibah Dwi Puji Hastuti, <sup>12</sup>Nurul Hidayanti, <sup>13</sup>Jaelani Shedek, <sup>14</sup>Ofilian Bahrur Rohman, <sup>15</sup>Lailatul Mafruhah, <sup>16</sup>Badriatul Masruro, <sup>17</sup>Alvin Khusnia, <sup>18</sup>Riska Fatikkatin, <sup>19</sup>Defi Kurnia Sari  
(Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan)

**Abstract:** *One of the problem in the Nglumber is the lack of empowerment for PKK group in developing their skills and insights in entrepreneurship. It is caused by limited knowledge and lack of realizing the potential that is owned because most of the PKK group worked as farmers and housewives. When the harvest system is over, the PKK group would not worked. The reason that made us take the initiative to conduct training and mentoring is improve the skills of PKK group in entrepreneurship through creative processed products that has sale value. This program also will be a way to create jobs for mothers. In addition, food products are easier to attract consumers because of the affordable prices and flavour that never disappointed. This product is expected to be a superior product of the village so it can be developed better. We have realized the village's potential for a highly strategic location and the product is believed to be more affordable in the market. Moreover, the potential of Nglumber's society who mostly work as field sales, it will make the selling process easier. The product is “bola-bola cinta” made from bananas.*

**Keyword:** *society development, the skill make processed product, entrepreneurship*

**Abstrak:** Salah satu permasalahan yang ada di desa Nglumber adalah kurangnya pemberdayaan bagi kelompok PKK dalam mengembangkan keterampilan dan wawasannya dalam berwirausaha. Hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan yang terbatas dan kurangnya menyadari potensi yang dimiliki desa karena sebagian besar dari para ibu masih bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Sedangkan jika sistem panen telah usai maka para ibu tidak memiliki mata pencaharian, hal ini membuat kami berinisiatif untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan bagi para ibu dalam berwirausaha melalui produk hasil olahan yang kreatif dan memiliki nilai jual. Program ini juga akan menjadi salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja bagi para ibu. Selain itu, produk olahan pangan lebih mudah menarik konsumen karena harga yang terjangkau dan rasa yang tidak pernah mengecewakan. Produk ini diharapkan dapat menjadi produk unggulan khas desa sehingga dapat dikembangkan dengan lebih baik karena menyadari potensi desa yang letaknya sangat strategis maka produk ini diyakini akan lebih mudah diterima di pasaran. Selain itu, potensi masyarakat desa Nglumber yang sebagian besar bekerja sebagai sales (marketing) maka proses penjualan akan lebih mudah dilakukan dan produk tersebut adalah “bola-bola cinta” yang berbahan dasar buah pisang.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat, keterampilan membuat produk hasil olahan, wirausaha

### PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan ibu-ibu dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki menjadikan kebanyakan dari mereka hanya menggantungkan hidup dari hasil panen yang belum tentu memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan berwirausaha melalui media online maupun melakukan pemasaran secara langsung. Menurut Robbin dan Coulter, kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini.

Inilah alasan yang mendasari diadakannya program pemberdayaan kelompok PKK ini karena sebagian besar masyarakat desa Nglumber selain sebagai petani juga bekerja dalam

bidang marketing (pemasaran). Namun masih belum memiliki produk hasil olahan unggulan yang menjadi komoditas khas desa sehingga masih mengambil produk dari daerah lain sebagai bahan penjualan. Jika Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. (Sunaryadi, 2005)

Salah satu keterampilan yang mampu meningkatkan taraf pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi ibu-ibu adalah berwirausaha dengan menghasilkan produk secara mandiri. Produk tersebut dapat berupa hasil olahan dari bahan-bahan yang mudah ditemukan, ekonomis, serta pembuatan yang mudah. Selain itu, membuat produk olahan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar dan mudah secara pemasaran, makanan ringan adalah produk yang mudah menarik minat pembeli dan terjangkau harganya. Olahan makanan ringan dengan proses dan bentuk yang menarik akan lebih memikat para konsumen. Beberapa produk olahan tersebut adalah bola-bola cinta yang terbuat dari bahan dasar buah pisang yang dikukus. Buah pisang digunakan karena memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh. Manfaat kesehatan yang mungkin didapatkan dari mengkonsumsi buah pisang termasuk menurunkan resiko kanker, asma, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kesehatan jantung.

Tujuan diadakannya program ini yaitu merintis wirausaha baru yang inovatif melalui usaha pembuatan kue *bola-bola cinta* dari pisang yang menyehatkan, dapat mengetahui cara pembuatan olahan pisang menjadi kue *bola-bola cinta* dengan kualitas tinggi, dapat memasarkan produk kue *bola-bola cinta* agar dapat menjadi produk unggulan masyarakat desa Nglumber, dapat menciptakan makanan baru serta menciptakan peluang usaha bagi para masyarakat desa Nglumber

Manfaat diadakannya program ini yaitu membuka wawasan ibu-ibu PKK dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, merangsang kreativitas dan daya inovasi ibu PKK untuk menghasilkan produk inovatif yang bermanfaat, mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada di desa Nglumber khususnya bagi para ibu

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam program pemberdayaan kelompok PKK dalam meningkatkan keterampilan melalui pembuatan produk makanan ringan adalah metode workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara intensif sampai menghasilkan produk berupa hasil olahan yang memiliki nilai jual. Proses dalam melakukan kegiatan ini adalah melakukan pemetaan dan pencarian data di desa Nglumber, kecamatan Kepohbaru, kabupaten Bojonegoro. Selanjutnya melakukan sosialisasi pada kelompok PKK bahwa akan dilaksanakan program pelatihan ini. Para ibu akan diberikan pengetahuan cara membuat olahan yang memiliki nilai jual dan unik serta dapat mempraktekkan secara langsung cara membuat produk tersebut. Pelatihan diadakan di balai desa Nglumber dengan mengundang kelompok PKK.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Lokasi	Durasi
Sosialisasi program	Desa Nglumber	1 Jam
Pembuatan produk olahan pisang	Dusun Sambongrejo	1 jam

Pelatihan dan pemberdayaan kelompok PKK membuat <i>bola-bola cinta</i>	Balai Desa Turigede	4 Jam
Analisa pasar	Desa Nglumber	1 jam
Proses pemasaran produk	Desa Nglumber	5 jam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makanan ringan adalah makanan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu dan dapat memberi sedikit suplai energi ke tubuh atau merupakan sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya. Produk yang termasuk dalam kategori makanan ringan menurut Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.00.05.52.4040 Tanggal 9 Oktober 2006 tentang kategori pangan adalah semua makanan ringan yang berbahan dasar kentang, umbi, sereal, tepung atau pati (dari umbi dan kacang) dalam bentuk keripik, kerupuk, jipang. Selain itu olahan pangan yang berbasis ikan (dalam bentuk keripik/kerupuk) juga masuk dalam kategori makanan ringan. (Putri, 2011)

Makanan ringan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Konsumsi makanan ringan diperkirakan akan terus meningkat, mengingat makin terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Keunggulan makanan ringan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasanya enak dan cocok dengan selera kebanyakan orang. (Putri, 2011)

### Bola-Bola cinta

*Bola-bola cinta* merupakan makanan ringan yang berbahan dasar buah pisang yang telah dikukus dan dihaluskan lalu dibentuk bulat dan diberi isian coklat didalamnya kemudian digoreng. Hasil olahan pisang ini diberi nama *bola-bola cinta* karena bentuknya bulat seperti bola namun ukurannya tidak sebesar bola. Munculnya ide pembuatan *bola-bola cinta* ini dikarenakan bahannya yang mudah ditemukan dan proses pembuatan yang tidak terlalu rumit. Selain itu, masyarakat desa Nglumber banyak yang menanam buah pisang di sekitar pekarangan rumah. Jadi, untuk memanfaatkan potensi yang sudah ada di desa agar bisa dikembangkan dan diolah menjadi olahan kreatif dan inovatif. Hasil olahan pisang ini diharapkan dapat menjadi produk unggulan desa yang nantinya bisa menjadi camilan yang memiliki nilai jual dan berkualitas tinggi.



Gambar 1. Produk Bola-bola Cinta

### Manfaat dan kandungan gizi dalam buah pisang

Pisang merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai prospek yang cukup cerah, dimana setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang. Tanaman pisang dapat hidup dengan baik di daerah yang mempunyai iklim tropis sampai ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Pada keadaan keringpun masih bisa hidup, ini hubungannya dengan batangnya yang mengandung air (Sumartono, 1981). Manfaat pisang bagi kesehatan cukup potensial karena buah pisang mengandung makanan yang bergizi lengkap. Menurut ilmuwan dari Universitas Johns Hopkins di Amerika Serikat bahwa potasium (kalsium) dalam pisang sangat membantu memudahkan pemindahan garam (natrium) dalam tubuh, sehingga akan cepat menurunkan tekanan darah (Mulyanti, 2005).

Kandungan gizi buah pisang mengandung energi, protein, lemak, berbagai vitamin dan mineral, komposisi zat gizi pisang per 100 gram bahan.

Tabel 2. Kandungan gizi buah pisang, per 100 gram bahan

Senyawa	Kompetensi
Air (gram)	75,00
Energy (K)	88,00
Karbohidrat (gram)	23,00
Protein (gram)	1,20
Lemak (gram)	0,20
Ca (mg)	8,00
P (mg)	28,00
Fe (mg)	0,60
Vitamin A	439,00
Vitamin B-1 (mg)	0,04
Vitamin C (mg)	78,00

(Mulyanti, 2005).

### Tahap pemasaran

Belum banyaknya ragam makanan yang diolah dari pisang di pasaran merupakan factor utama yang memberi peluang produk *bola-bola cinta* kami lebih mudah bersaing dengan produk lain dan dapat diterima di pasaran. Sementara ini, yang kami ketahui belum ada penjual olahan pisang dengan nama *bola-bola cinta*. Kondisi di atas kami anggap sebagai peluang untuk mengembangkan sebuah inovasi wirausaha baru di bidang camilan dari olahan pisang yang akan dipasarkan dengan merek dagang *bola-bola cinta* atau *bocin*. Kelebihan produk ini adalah mempunyai kandungan zat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan sudah dibuktikan khasiatnya. Harga *bola-cinta* ini sangatlah murah yakni hanya Rp.2.000 berisi 3 buah.

Pemasaran berorientasi pada produk dan pasar. Pemasaran yang berorientasi pada pasar berarti memahami bahwa konsumen membeli manfaat bukan sekedar rasa produk yang enak dan unik, sehingga pengusaha harus bersikap aktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan kegunaan tambahan zat lain pada bahan baku pisang yang belum diteliti lebih lanjut yang dapat ditawarkan pada konsumen. Di dalam memasarkan kami menggunakan beberapa strategi pemasaran yaitu strategi produk, harga, promosi dan distribusi.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan:

1. Kelompok PKK desa Nglumber memiliki rasa antusias yang tinggi terhadap program pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran mereka pada acara tersebut
2. Kelompok PKK mendukung secara penuh acara tersebut karena program tersebut membawa tema masak dan wirausaha.
3. Kelompok PKK juga berpartisipasi aktif dalam pembuatan produk secara langsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

## **SIMPULAN**

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah kelompok PKK dan mahasiswa KKN mempunyai kemampuan dalam membuat produk olahan yang bernilai jual. Produk ini dapat menarik minat konsumen termasuk bagi kalangan anak-anak dan ibu-ibu. Harga yang terjangkau menjadikan produk langsung dapat diterima di pasaran. Produk olahan pisang ini juga diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih kreatif dan inovatif dan diunggulkan menjadi produk komoditas khas desa. Namun demikian, masih dibutuhkan waktu untuk semakin memantapkan pencapaian tujuan itu karena kemitraan baru dapat dicapai melalui pengembangan yang berkelanjutan dan diperbaiki dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kesimpulan di atas masih ditemukan beberapa kelemahan dalam program kegiatan ini. Oleh karena itu, perlu diadakan refleksi dan umpan balik perencanaan tindakan pengabdian tahun berikutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Albiantoro, cahyono, dkk. 2015. *Proposal Program Kreativitas Mahasiswa "BinBinCau"*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Astono, Juli, dkk. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Pemuda Usia Produktif Melalui Proses Transfer Keterampilan Las Kaca Dan Las Listrik Untuk Pengembangan Wirausaha Kerajinan Kaca Dan Logam Sebagai Komoditas Khas Kota Wisata*. Universitas Negeri Yogyakarta.

